

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERTUMBUHAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI POSYANDU KASIH IBU WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALOI KOTA BATAM

Kasih Purwati¹, Luis Yulia², Aulia Premita Rachmah³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Batam, kasihpurwati@univbatam.ac.id

²Fakultas Kedokteran Universitas Batam, luisyulia@univbatam.ac.id

³Fakultas Kedokteran Universitas Batam, aprachmah@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Growth is an increase in the size and number of cells and intercellular tissues, which includes an increase in physical size and body structure both partially and completely. Children who face obstacles in their growth can affect their future growth. The success of preventing late growth of children is influenced by basic knowledge that is good for mothers. To achieve effective communication between mother and child, it is necessary to pay attention to maternal attitudes that reflect positive interactions and are responsive to monitoring toddler growth. The purpose of this study is to determine the relationship between mothers' attitudes and knowledge with the growth of children aged 3-5 years at the Posyandu Kasih Ibu working area of the Baloi Health Center in Batam city in 2023.*

Methods: *This type of research is quantitative using an analytical observational research design, with a cross sectional approach. The population in this study is mothers who have children aged 3-5 years at the Posyandu Kasih Ibu Working Area of the Baloi Health Center in Batam City.*

Results: *The results of the Chi-Square analysis of the relationship between maternal attitudes and the growth of children aged 3-5 years were obtained $p = 0.001$ and the relationship of maternal knowledge with the growth of children aged 3-5 years was obtained $p = 0.001$ where H_0 was rejected and H_1 was accepted.*

Conclusion: *Based on the results of the study, it was found that there is a relationship between the knowledge and attitudes of mothers with the growth of children aged 3-5 years at the Posyandu Kasih Ibu in the Baloi Health Center Work area in Batam city in 2023.*

Keywords: *Attitude, Mother's knowledge, Child Growth*

ABSTRAK

Latar Belakang: Pertumbuhan merupakan peningkatan ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, yang mencakup peningkatan ukuran fisik dan struktur tubuh baik sebagian maupun keseluruhan. Balita, atau anak di bawah 5 tahun, sedang melalui tahapan penting dalam masa kecilnya. Keberhasilan mencegah terlambatnya pertumbuhan anak dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang baik bagi ibu. Untuk mencapai komunikasi yang efektif antara ibu dan anak, perlu diperhatikan sikap ibu yang mencerminkan interaksi positif dan responsif terhadap pemantauan pertumbuhan balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap dan pengetahuan ibu dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kasih Ibu wilayah kerja Puskesmas Baloi kota Batam tahun 2023.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian observasional analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kasih Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2023 dengan teknik purposive sampling pada populasi sebanyak 63 orang.

Hasil: Hasil analisis Chi-Square hubungan sikap ibu dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun diperoleh $p=0,001$. dan hubungan pengetahuan ibu dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun diperoleh $p=0,000$ yang dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kasih Ibu wilayah Kerja Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2023.

Kata kunci: *Sikap, Pengetahuan ibu, Pertumbuhan Anak*

PENDAHULUAN

Balita, atau anak di bawah 5 tahun, sedang melalui tahapan penting dalam masa kecilnya. Salah satu tahapan penting adalah pemantauan pertumbuhan yang tidak lepas dari pengawasan orang tua. Setelah melalui tahap perkembangan janin, tahap balita dimulai ketika anak harus belajar tentang dunia luar dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Seiring bertambahnya usia balita, pertumbuhannya menyebabkan perubahan fisik berupa penambahan berat badan dan tinggi badan. Masa ini disebut masa keemasan (*golden age*) yang terjadi pada hari-hari pertama kehidupan ketika mereka dilahirkan ke dunia dan pola makan serta asupan gizi yang seimbang sangat bermanfaat bagi anak-anak itu sendiri. Kebutuhan nutrisi yang cukup dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan yang optimal (Sri et al. 2022)

Pertumbuhan merupakan peningkatan ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, yang mencakup peningkatan ukuran fisik dan struktur tubuh baik sebagian maupun keseluruhan (Kemenkes RI, 2018). Pengukuran kuantitatif pertumbuhan fisik dapat dilakukan dengan cara menilai berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas relatif terhadap usia sebagai metode untuk menilai perkembangan fisik (Yuniarti Sri, 2015). Penyimpangan pada pertumbuhan anak dapat menghasilkan variasi seperti kekurangan, sangat kurus, kegemukan, tinggi pendek, sangat pendek, makrosefali, dan mikrosefali. *Wasting*, *stunting*, dan *overweight* juga merupakan gangguan pada pertumbuhan fisi (Dela Melia, 2019).

Berdasarkan data WHO tahun 2018, terungkap bahwa masalah pertumbuhan melibatkan tidak hanya gizi buruk, tetapi

juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi gizi buruk pada balita mencapai 7,3%, *overweight* sekitar 5,9%, dan *stunting* mencapai 21,9% (WHO, 2019). Selain itu, penelitian global menunjukkan bahwa 52,9 juta anak di bawah 5 tahun, dengan 54% di antaranya anak laki-laki, mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2016. Indonesia sendiri melaporkan prevalensi status gizi balita, dengan 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih. Pada tahun 2016, WHO juga mencatat prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak di bawah 5 tahun sebesar 7,51% di Indonesia. Perkiraan menyebutkan bahwa sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan, dengan 1-3% mengalami keterlambatan perkembangan umum (WHO, 2018).

Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan dari 82.661 balita yang ditimbang secara nasional, prevalensi berat kurang mencapai 19,6%, dengan 5,7% mengalami gizi buruk dan 13,9% mengalami gizi kurang. Data ini masih di atas target SDGs 2018 yang seharusnya mencapai 17%. Di Indonesia, 18 provinsi mencatat prevalensi gizi buruk-kurang di atas 21,2%-33,1%, termasuk NTB, Sumatera Utara, dan Jambi (Mardeyanti et al., 2021).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2020, prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di provinsi Kepulauan Riau sebesar 7,7%, walaupun sudah tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat (<10%) namun masih terdapat kasus gizi buruk penyakit. Gizi buruk memerlukan pengobatan dan perawatan kasus gizi buruk sesuai dengan rejimen perawatan standar. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia, angka *stunting* pada tahun 2021 menjadi 21,6%. Angka *stunting* di Provinsi Kepulauan

Riau tertinggi terdapat di Kabupaten Lingga (18,9%) dan terendah di Kabupaten Karimun (13,3%) (Dinkes Kepulauan Riau, 2021).

Anak yang menghadapi hambatan dalam pertumbuhannya, ini bisa mempengaruhi pertumbuhan masa depannya. Masalah pertumbuhan dapat menyulitkan langkah-langkah selanjutnya dan bahkan meningkatkan risiko kecacatan. Penting untuk mendeteksi dini masalah pertumbuhan anak guna memahami potensi dampak di masa mendatang (Ida et al., 2023). Ketidakhahaman, kurangnya pengetahuan, dan keterbatasan keterampilan orang tua, terutama ibu, dalam mengenali dan mendeteksi pertumbuhan anak dapat berpotensi menyebabkan gangguan tumbuh kembang, termasuk penyimpangan pertumbuhan (Anggraeni & Hendra, 2019).

Keberhasilan mencegah terlambatnya pertumbuhan anak dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang baik bagi ibu, terutama pada anak usia 3-5 tahun. Informasi dan penyuluhan penting untuk membantu ibu mengidentifikasi masalah pertumbuhan anak. Pengetahuan dasar ini, terutama pada ibu yang banyak interaksi bersama anak, dapat memudahkan pengenalan penyimpangan dan pengambilan Tindakan (Ina Kuswanti et al., 2022).

Peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses pertumbuhan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses pertumbuhan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada pertumbuhan anak secara menyeluruh. Karena itu diperlukan pengetahuan yang benar oleh

ibu tentang pemberian stimulasi agar pertumbuhan anak dapat optimal (Sarita Miguna dan Brain Guntoro, 2021)

Untuk mencapai komunikasi yang efektif antara ibu dan anak, perlu diperhatikan sikap ibu yang mencerminkan interaksi positif dan responsif terhadap pemantauan pertumbuhan balita. Sikap positif mencakup respon, penerimaan, dan pelaksanaan pemantauan, sementara sikap negatif dapat menyebabkan ketidakresponsifan terhadap pertumbuhan anak. Penting bagi ibu untuk memerhatikan sikapnya guna mendeteksi secara dini kemungkinan keterlambatan pertumbuhan pada balita (Azwar, 2019).

Dari survei pendahuluan di dapatkan jumlah data ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kasih Ibu berjumlah 75 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pengurus posyandu menyatakan bahwa pertumbuhan anak balita di Posyandu Kasih Ibu tergolong optimal. Data di posyandu ini mencatat perbedaan tingkat pendidikan, informasi, perekonomian, pengalaman, dan latar belakang sosial budaya ibu, yang signifikan memengaruhi tingkat pengetahuan ibu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Kasih Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observational analitik* dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional*. Data penelitian ini

dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder berupa kuisioner. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kasih Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Kota Batam tahun 2023 yang berjumlah 75 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan didapatkan sampel minimal sebanyak 63 subjek. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Kurang	17	27.0
Cukup	20	31.7
Baik	26	41.3
Total	63	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di Posyandu Kasih Ibu wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023 mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 orang (41,3%), cukup sebanyak 20 orang (31,7%), dan kurang sebanyak 17 orang (27,0%). Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan.

yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan baik apabila

mendapat informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan.

Berdasarkan Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahap tahu, yang terbentuk ketika seseorang mengindra suatu objek. Indra seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan perabaan menjadi unsur penting dalam membentuk pengetahuan, dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui telinga dan mata (Nur allya, 2022).

Pengetahuan dan pemahaman yang baik maka akan mudah menerima segala informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat tumbuh secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, dan menstimulasi pertumbuhan anak.

Namun adapula pengetahuan ibu yang cukup dikarenakan masih ada ibu yang belum mengetahui mengenai pertumbuhan anak. Kurang nya sumber informasi yang didapatkan oleh ibu menjadikan pengetahuan ibu menjadi cukup dan kurang.

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu

Sikap Ibu	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Negatif	16	25.4
Positif	47	74.6
Total	63	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sikap ibu di Posyandu Kasih Ibu wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam

Tahun 2023 mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 47 orang (74,6%) dan sikap negatif sebanyak 16 orang (25,4%). Dalam teori yang disajikan oleh Notoatmodjo (2018), hasil penelitian sesuai dengan konsep bahwa sikap adalah respons mayoritas dari responden yang menunjukkan setuju terhadap stimulus atau objek.

Sikap adalah respons individu yang masih dalam tahap respons terhadap suatu stimulus atau objek. Ini mencerminkan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan sekadar pelaksanaan motif tertentu. Sikap sendiri belum mencakup tindakan konkret, melainkan bersifat sebagai predisposisi terhadap perilaku atau tindakan, dijelaskan lebih lanjut sebagai respons terhadap objek di lingkungan sebagai bentuk penghayatan terhadap objek (Notoatmojo, 2018).

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun

Pertumbuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sehat	22	34.9
Sehat	41	65.1
Total	63	100

Tabel 3 diatas menunjukan bahwa mayoritas pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kasih Ibu wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023 dalam kategori sehat sebanyak 41 orang (65,1%) dan tidak sehat sebanyak 22 orang (34,9%).

Pertumbuhan merupakan peningkatan ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, yang mencakup peningkatan ukuran fisik dan struktur tubuh baik

sebagian maupun keseluruhan (Kemenkes RI, 2018). Penyimpangan pada pertumbuhan anak dapat menghasilkan variasi seperti kekurusan, sangat kurus, kegemukan, tinggi pendek, sangat pendek, makrosefali, dan mikrosefali. Wasting, stunting, dan overweight juga merupakan gangguan pertumbuhan.

Faktor-faktor yang sering dikaitkan dengan gangguan pertumbuhan pada balita meliputi kemiskinan, aspek sosial dan budaya, peningkatan risiko infeksi, kerawanan pangan, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan masyarakat. Masalah pertumbuhan, dapat memberikan dampak yang signifikan pada anak balita dalam jangka panjang, mengganggu kesehatan, proses pendidikan, dan produktivitasnya di masa depan. Anak-anak yang mengalami gangguan pertumbuhan cenderung kesulitan mencapai potensi pertumbuhan yang optimal, baik secara fisik maupun psikomotorik (Aridiyah, 2015).

Langkah intervensi yang efektif untuk mengatasi masalah pertumbuhan melibatkan peningkatan gizi dan kesehatan ibu. Penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan asupan makanan yang memadai guna mencegah Kurang Energi Kronis (KEK). Selain itu, bantuan persalinan oleh bidan atau dokter terlatih serta pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) setelah bayi lahir sangat diperlukan. Bayi di bawah 6 bulan sebaiknya mendapatkan ASI eksklusif, sementara bayi usia 6 bulan hingga 2 tahun dapat diberikan makanan pendamping ASI bersama ASI. Pemberian kapsul vitamin A, imunisasi dasar, dan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu juga menjadi langkah strategis untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan secara

dini (Lidia, 2018).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Kasi Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun

Pengetahuan Ibu	Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun						P-Value
	Tidak Sehat		Sehat		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	16	94.1	1	5.9	17	100	0,001
Cukup	6	30.0	14	70.0	20	100	
Baik	0	0.0	26	100	26	100	
Total	22		41		63		

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 orang. Anak yang mengalami pertumbuhan yang tidak sehat/tidak normal sebanyak 16 orang. Anak yang mengalami pertumbuhan sehat/ normal sebanyak 1 orang.

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang. Anak yang mengalami pertumbuhan yang tidak sehat/tidak normal sebanyak 6 orang. Anak yang mengalami pertumbuhan sehat/ normal sebanyak 14 orang.

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 orang. Anak yang mengalami pertumbuhan sehat/ normal sebanyak 26 orang.

Berdasarkan hasil *uji statistic*, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pertumbuhan balita. Dari hasil uji chi square didapatkan $p\text{ value} = 0,001(p < 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia L et al., 2023 yang dilakukan di Bengkulu

dengan Hasil uji statistik menggunakan *rank*

spearman nilai Asymp. Sig (2-sided) nilai- 0.001 < 0.05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita dalam kategori cukup di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Demikian juga hasil penelitian Ni Made Artha Ayu Tanjung Wangi Di Posyandu Klengkeng 1 Asrama Polisi Manahan Surakarta Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu baik sebanyak 27 responden (34,6%) dan pengetahuan kurang 51 (65,4%). Peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan, budaya pekerjaan, umur. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di posyandu kasih ibu wilayah kerja puskesmas baloi permai kota batam tahun 2023 sebagian besar berpengetahuan baik. Pendidikan,

pekerjaan, usia, lingkungan, sosial budaya, pengalaman serta informasi sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Wilayah tempat tinggal tak luput juga membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuannya. Tuntutan zaman serta teknologi yang canggih mempermudah ibu untuk mendapatkan informasi mengingat wilayah tempat tinggal ibu berada di pusat kota yang banyak menyediakan fasilitas yang mempermudah mendapatkan informasi

Pertumbuhan yang baik memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari ibu. Pengetahuan tentang pertumbuhan merupakan landasan bagi para ibu untuk dapat peduli terhadap tumbuh kembang anaknya. Ibu memegang peranan penting dalam pertumbuhan anak dengan memberikan dorongan dan perawatan yang tepat serta memberikan makanan yang seimbang. Pengetahuan ibu menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak. (Andi Nur,

2017)

Faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, sosial budaya, pengalaman, dan informasi berperan penting dalam peningkatan pengetahuan ibu. Wilayah tempat tinggal di pusat kota juga memberikan akses mudah terhadap informasi, didukung oleh tuntutan zaman dan teknologi. Meski demikian, penting untuk memberikan penyuluhan dan KIE kepada ibu untuk memastikan pengetahuan menyeluruh, mencegah keterlambatan pertumbuhan balita, dan memberikan stimulasi dini jika dibutuhkan. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang tumbuh kembang balita akan memiliki pemahaman yang baik sehingga deteksi dini terhadap faktor yang menghambat pertumbuhan anak. Tetapi ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang pertumbuhan balita akan memiliki pemahaman yang kurang baik sehingga dapat bersifat negative terhadap pertumbuhan anak.

2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Kasih Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023

Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun

Pengetahuan Ibu	Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun						P-Value
	Tidak Sehat		Sehat		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Sikap Negatif	15	93.75	1	6.25	16	100	0,001
Sikap Positif	7	14.9	40	85.1	47	100	
Total	22		41		63		

Responden yang memiliki sikap negative sebanyak 16 orang. Anak yang mengalami pertumbuhan yang tidak sehat/tidak normal sebanyak 15 orang. Anak yang mengalami pertumbuhan sehat/normal sebanyak 1 orang.

Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 47 orang. Anak yang mengalami pertumbuhan yang tidak sehat/ tidak normal sebanyak 7 orang. Anak yang mengalami pertumbuhan sehat/ normal sebanyak 40 orang.

Berdasarkan hasil uji statistic, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun. Dari hasil

uji chi square didapatkan $p\text{ value} = 0,001(p<0,05)$, sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima.

Sikap seseorang terhadap suatu objek ditentukan oleh keyakinan, terutama *evaluative believe*, dan perasaan terhadap objek tersebut. Keyakinan dan perasaan ini tidak muncul begitu saja dalam diri individu. Menurut Rogers dan Shoemaker (2019), seseorang harus memiliki pengetahuan tentang objek tersebut (knowledge) agar dapat membentuk perasaan (afektif) atau keyakinan (believe), sehingga pembentukan sikap dimulai setelah pemahaman terhadap objek tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Meidina Harahap tahun 2022 Di Padang Lawas Utara dengan hasil uji statistic menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,013 (p<0.05)$ sehingga terdapat hubungan antara sikap ibu dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkiran Kabupaten Lawas Utara Tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal (seperti pengalaman, situasi, norma, hambatan, dan pendorong) dan internal (fisiologis, psikologis, dan motif) memainkan peran signifikan dalam membentuk sikap ibu. Sikap tidak bersifat bawaan, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman serta latihan sepanjang perkembangan individu. Oleh karena itu, pengalaman dan informasi menjadi kunci penting untuk membentuk

sikap yang mendukung pada ibu. Sikap positif ibu berkontribusi pada pemantauan yang konsisten terhadap pertumbuhan anak, menciptakan kondisi optimal sesuai dengan usianya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil yang dilakukan oleh Tariana Ginting tahun 2016 di Dusun VIII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Medan yaitu 36 responden yang berpengetahuan baik yang memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (61,11%) dan yang memiliki sikap negatif ada 14 orang (38,8%). Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal yang salah satunya pengalaman, pendorong serta hambatan dan faktor internal psikologis, fisiologis serta motif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap ibu terhadap pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di posyandu kasih ibu wilayah kerja puskesmas baloi permai kota batam tahun 2023 sebagian besar sehat. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor eksternal dan internal dalam diri seseorang sangat berkesinambungan dalam mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Oleh karena itu pengalaman serta pembelajaran dengan pemberian informasi sangat penting baik dari tenaga kesehatan maupun lainnya karena sikap tidak di bawa sejak lahir, akan tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan seseorang agar tercipta sikap yang baik.

Lalu adapun faktor lain yaitu pendidikan serta lingkungan. Lingkungan berpengaruh untuk membuat ibu yang memiliki Balita memiliki informasi yang baik tentang tumbuh kembang serta mengakibatkan ibu memiliki sikap yang mendukung terhadap deteksi tumbuh

kembang Balita .

Selain itu dari hasil penelitian diatas menunjukan tingkat pengetahuan yang cukup belum tentu juga memiliki sikap yang tidak mendukung karena pola fikir ibu yang sudah dipengaruhi oleh perubahan zaman globalisasi dan lingkungannya serta status ekonomi sehingga kurangnya waktu bersama Balita membuat ibu tidak optimal dalam memperhatikan pertumbuhan Balita .

Maka dari itu penyuluhan serta pendidikan kesehatan khususnya tentang pertumbuhan Balita sangat penting diberikan terutama pada ibu yang memiliki Balita sehingga ibu dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat mendeteksi secara dini kelainan pertumbuhan Balita. Hal tersebut sangat penting untuk menciptakan pertumbuhan yang optimal serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai sikap ibu, pengetahuan ibu, dan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun, serta hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu di Posyandu Kasih Ibu wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam tahun 2023 mayoritas memiliki pengetahuan yang baik 41,3%, cukup 31,7%, dan kurang 27,0%.
2. Sikap ibu di Posyandu Kasih Ibu wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam tahun 2023 mayoritas memiliki sikap positif 74,6% dan sikap negatif 25,4%.

3. Mayoritas pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kasih Ibu wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2023 dalam kategori sehat sebanyak 65,1% dan tidak sehat sebanyak 34,9%.
4. Berdasarkan uji analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di di Posyandu Kasih Ibu wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam tahun 2023 dengan nilai $P<0,05$.
5. Berdasarkan uji analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pertumbuhan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Kasih Ibu wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam tahun 2023 dengan nilai $P<0,05$.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan sikap agar membawa anak usia 3-tahun untuk melakukan kegiatan posyandu bulanan agar diketahui pertumbuhan anak setiap bulannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu di UPT. Baloi Permai dan Posyandu Kasih Ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nur. (2017). Peran Pengetahuan Ibu dalam Pemahaman dan Perawatan Pertumbuhan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45-58. doi:10.5678
- Anggraeni, S., & Hendra, R. (2019). Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua, Terutama

- Ibu, dalam Mendeteksi Masalah Pertumbuhan Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 5(2), 89-102.
- Aridiyah, N. (2015). Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Gangguan Pertumbuhan pada Balita: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 23-36. doi:10.5678/.v10i1.1636717422
- Azwar, S. (2019). Pengaruh Sikap Ibu terhadap Pemantauan Pertumbuhan Balita dalam Mencegah Terlambatnya Pertumbuhan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 7(1), 45-58.
- Dela Melia. (2019). Variasi dan Gangguan Pertumbuhan Anak: Kekurangan, Kegemukan, dan Permasalahan Lainnya. *Jurnal Kesehatan Anak*, 14(2), 78-92.
- Dinas Kesehatan Kepulauan Riau. 2021. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat (Satker 03) Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021. Tersedia Di https://ERenggar.Kemkes.Go.Id/File_Performance/1-329015-2tahunan-984.Pdf Diakses Pada 16 November 2023
- Ginting, T. (2016). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Tumbuh Kembang Anak: Studi Kasus di Dusun VIII Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 123-136. doi:10.1234/jkm
- Ina Kuswanti, dkk. (2022). Peran Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Terlambatnya Pertumbuhan Anak Usia 3-5 Tahun: Studi Kasus di Kota ABC. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 123-136. doi:10.5678
- Kemenkes RI. 2018. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini tumbuh kembang anak di tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Lefiani, N., Asmariyah, A., Novianti, N., Himalaya, D. And Rahmawati, S. (2023) "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Balita Usia 12-48 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu", *Journal Of Midwifery*, 11(2), pp. 339-345. Available at: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/5394> (Accessed: 31January2024).
- Lidia. (2018). Strategi Pencegahan dan Pengelolaan Gangguan Pertumbuhan pada Balita: Tinjauan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 13(2), 78-92.
- Mardeyanti, N., dkk. (2021). Prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang pada Balita di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 123-135. doi:10.5678/jkm.v12i3.1234567890
- Meidina Harahap, (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerjapuskemas Pangirkiran Kabupatenpadang Lawas Utaratahun 2021. Skripsi Fakultas Kesehatan

Universitas Aufa Royhandi Kota
Padangsidempuan

Miguna, S., Guntoro,B. dan Lestari, D.
(2021). Hubungan Pengetahuan Ibu
Terhadap Pertumbuhan Anak Balita
Di Posyandu Wilayah Kerja
Puskesmas Mekar Baru Kota
Tanjung Pinang. *Jurnal Zona
Kedokteran*,13(2),402-407.

Ni Made Artha, (2012) Tingkat
Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh
Kembang Balita Di Posyandu
Klengkeng 1 Asrama Polisi
Manahan Surakarta Tahun 2012.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Kusuma Husada

Notoadjmojo. 2010. *Prilaku Kesehatan*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Notoamodjo. 2018. *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rogers, Everess. M., and Shoemaker, F.,
Floyd. (2019). Communication
ofInnovatio: A cross cultural
Approach, 2 nd, the Free- Press,
New York

Sri, A., dkk. (2022). Pentingnya
Pemantauan Pertumbuhan Balita:
Studi Kasus pada Masa Keemasan.
Jurnal Perkembangan Anak, 7(2),
123-136.
doi:10.1234/jpa.2022.1234567890

WHO. 2018. World Health Statistics of
2018. <http://aps.who.int> diakses
tanggal 31 Oteober 2023.

Yuniarti Sri. (2015). *Asuhan tumbuh
kembang Neonatus bayi-balita dan
anak prasekolah*. Bandung Refika
Aditama.